

# Penerapan Model *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Daring dan Luring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA 3 tentang Biologi di SMA Negeri 5 Tana Toraja

Helena Angelia, Mohammad Jamhari\* & Syech Zainal

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 15 Juli 2023; Accepted: 7 Agustus 2023;

Published: 10 Agustus 2023

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA 3 tentang biologi pada pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan model STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas XI MIA 3 sebanyak 36 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 25 orang dan laki-laki sebanyak 11 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi dari siklus I hingga siklus II. Hasil rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 78,58% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 95,99% dengan kategori tinggi. Peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa tentang biologi dari siklus I hingga siklus II sebesar 17,41%. Selain motivasi belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami persentase kenaikan pada siklus I sebesar 67,18 % dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 89,05 % dengan kategori sangat baik, peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga II sebesar 21,87%.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Model STAD

## the Implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Model to Improve Student Motivation in Class Xi Mia 3 about Biology at SMA Negeri 5 Tana Toraja

## ABSTRACT

This research aims to increase student motivation in class XI MIA 3 about biology in online and offline learning using the STAD model. This research is classroom action research. The research subjects were all 36 students of class XI MIA 3 with 25 female students and 11 male students. The research results show an increase in students' learning motivation in biology subjects from cycle I to cycle II. The average result of the percentage of students' learning motivation in the first cycle was 78.58% in medium category and in the second cycle it was 95.99% in high category. The average increase in students' learning motivation about biology from cycle I to cycle II was 17.41%. In addition to students' learning motivation, student activity in the learning process also experienced an increase in the percentage increase in the first cycle of 67.18% in good category and in the second cycle of 89.05% with very good category, the increase in students't learning activities from cycle I to II was 21 .87%.

**Keywords:** Learning Motivation; STAD Model

Copyright © 2023 Helena Angelia, Mohammad Jamhari & Syech Zainal

OPEN ACCESS 

**Corresponding author:** \*Mohammad Jamhari, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia. Email: [jamharibio@gmail.com](mailto:jamharibio@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan sehingga dapat menghambat tujuan yang diharapkan (Nurhayati, dkk. 2016).

Adanya pandemi covid-19 memaksa masyarakat di dunia untuk mengubah pola aktivitas, termasuk dalam dunia pendidikan. Kegiatan di sekolah-sekolah dibatasi, bahkan ada juga sekolah yang terpaksa harus ditutup untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 ini. Kegiatan proses belajar mengajar sebelum pandemi diberlakukan secara luring atau tatap muka, namun karena adanya pandemi ini, maka sekolah harus diberlakukan secara daring yang dimana semua guru harus bisa memberikan mata pelajaran secara jarak jauh melalui teknologi.

Proses pembelajaran daring ini, siswa harus tetap memiliki motivasi dalam mengikuti setiap materi pelajaran yang diberikan. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar secara daring dapat dilihat ketika mengikuti proses belajar, dimana sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran terlambat, dalam pembelajaran daring ini siswa tidak melibatkan diri dalam diskusi, menonaktifkan kamera, dan ketika diberi pertanyaan oleh guru sebagian siswa terlihat tidak siap untuk memberikan jawaban (Damanhuri, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 5 Tana Toraja, memang benar di masa pandemi ini dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran biologi yang diberlakukan secara daring terdapat beberapa permasalahan, yaitu siswa cenderung merasa bosan, sangat pasif ketika melakukan diskusi seperti hanya beberapa siswa yang aktif untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru, ada yang terlambat masuk dalam ruang zoom, sebagian besar siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, dan ketika diberikan tugas kelompok hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan.

Menurut Firdaus (2018) motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang memiliki tujuan dan sebagai penentu perilaku dari seseorang.

Motivasi belajar adalah suatu hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di sekolah (Hamdu, dkk. 2011).

Cara guru mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, seperti pembelajaran berjalan satu arah hanya dari guru kepada siswa, metode yang digunakan kebanyakan ceramah sehingga suasana pembelajaran menjadi bosan, pemilihan media pembelajaran yang monoton dan tidak variatif sehingga dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Yuliansah, 2019).

Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan dari cara guru dalam mengajar yang kurang tepat seperti pada pemilihan model pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari para siswa kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 5 Tana Toraja yang menyebabkan tidak adanya motivasi mereka dalam belajar biologi adalah dari cara guru mengajar yang monoton, sehingga siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran, seperti melakukan kegiatan lain saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa kelas XI MIA 3 juga menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran yang dilakukan hanya secara daring ini, siswa jadi sangat sulit untuk memahami materi, karena terbatasnya waktu. Salah satu guru biologi di SMA Negeri 5 Tana Toraja juga menyatakan bahwa kelas XI MIA 3 ini cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, sulit untuk berbicara, bahkan gairah mereka untuk belajar sangat kurang yang bisa dilihat dari beberapa siswa lambat masuk zoom, dan lambat mengumpulkan tugas.

Ada beberapa model pembelajaran tipe kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah model STAD. Siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif salah satunya tipe STAD akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena dibantu dari teman sebaya (Sholeh, 2017). Dari pembelajaran STAD ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran dari jenis kelamin, suku dan tingkat prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bertoleransi atas perbedaan, bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa (Sumarni, 2020).

Disisi lain, pembelajaran daring tanpa diselingi dengan tatap muka secara langsung akan menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa (Syachtiyani, dkk. 2021). Selain itu, penguasaan teknologi yang masih kurang, kendala jaringan internet, biaya kuota dapat menurunkan motivasi siswa karena bosan menggunakan teknologi (Pratama, dkk. 2020). Dalam pembelajaran daring di masa pandemi waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas (Risdiyanto, dkk. 2020). Jika hanya menggunakan pembelajaran secara daring membuat siswa menjadi jenuh dan tidak semangat karena dianggap pembelajaran daring monoton (Prasetyo, dkk. 2021). Penggunaan Pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan ditengah wabah covid-19, karena tidak mungkin siswa dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu covid-19 hilang.

Agar siswa menjadi aktif, kreatif, serta pembelajaran pun menjadi efektif dan menyenangkan, maka diusulkan penggunaan model “STAD” dalam pembelajaran biologi yang dilakukan secara daring dan akan dikombinasi dengan pembelajaran secara luring siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 5 Tana Toraja.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini terdiri atas 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang mengacu pada model Kurt Lewin dalam Mu'alimin (2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tana Toraja, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas XI MIA 3 sebanyak 36 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 25 orang dan laki-laki sebanyak 11 orang.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri atas data hasil observasi, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil dokumentasi jalannya proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif adalah hasil rata-rata observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dan angket motivasi belajar biologi siswa pada setiap akhir siklus.

Peneliti menggunakan teknik analisis secara kuantitatif yang disebut sebagai deskripsi analisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Warsito (1992) tentang presentase motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi/jumlah yang mengisi

N = Jumlah responden

Untuk menentukan kategori penilaian motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Untuk menentukan kategori penilaian motivasi belajar digunakan tingkat kategori menurut Irawan (2014) dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Posisi	Presentase	Kategori
I	80% - 100%	Tinggi
II	50% - 79%	Sedang
III	< 50%	Rendah

**Gambar 1. Kategori Penilaian Motivasi Belajar**

Untuk data aktivitas guru dan siswa diolah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kategori aktivitas guru dan belajar siswa pada penelitian ini mengacu pada skala yang dikemukakan oleh Suharsimi (2008) yang mengelompokan kategori aktivitas guru dan belajar siswa dalam lima kategori, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

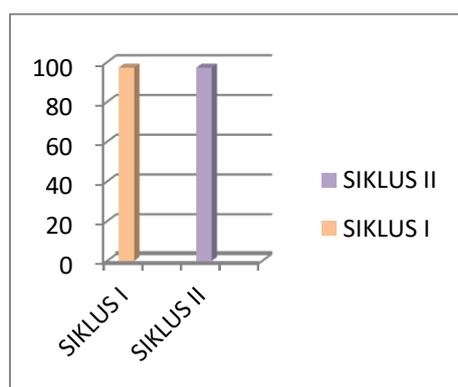
**Tabel 2. Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa**

Posisi	Presentase	Kategori
A	81 - 100	Sangat Baik
B	61 - 80	Baik
C	41 - 60	Cukup
D	21 - 40	Kurang
E	0 - 20	Sangat Kurang

## HASIL

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Observasi aktivitas mengajar guru dianalisis untuk mengetahui presentase aktivitas mengajar guru. Lembar observasi ini digunakan juga untuk merefleksi setiap tindakan pada akhir siklus. Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada guru setiap pertemuan pada setiap siklus. Berikut ini adalah gambar 1. presentase aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

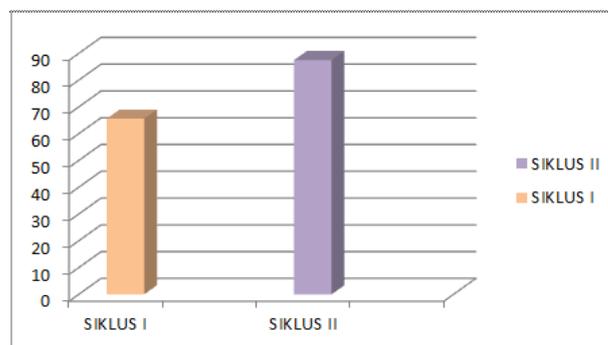
Berdasarkan diagram persentase aktivitas mengajar guru siklus I dan II dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru dari siklus I sampai akhir siklus II sangat baik, dimana pada siklus I presentase aktivitas mengajar guru sebesar 97,22% dengan kategori “Sangat Baik”, dan juga pada siklus II presentase aktivitas mengajar guru sebesar 97,22% dengan kategori “Sangat Baik”.

### 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pada siklus I memperhatikan penjelasan guru sebesar 71,25% kategori baik, mengerjakan LKS sebesar 63,75% kategori baik, berdiskusi kelompok sebesar 73,75% kategori baik, mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 65% kategori baik, memperhatikan pendapat temannya sebesar 58,75% kategori cukup, mengerjakan soal/kuis sebesar 76,25% kategori baik, berani bertanya sebesar 63,75% kategori baik, dan menjawab pertanyaan dari guru sebesar 65% kategori baik. Pada siklus II meningkat dimana memperhatikan penjelasan guru sebesar 87,5% kategori sangat baik, mengerjakan LKS

sebesar 87,5% kategori sangat baik, berdiskusi kelompok sebesar 95% kategori sangat baik, mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 95% kategori sangat baik, memperhatikan pendapat temannya sebesar 78,75% kategori baik, mengerjakan soal/kuis sebesar 96,25% kategori sangat baik, berani bertanya sebesar 80% kategori baik, dan menjawab pertanyaan dari guru sebesar 92,5% kategori sangat baik. Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui presentase aktivitas belajar siswa tentang biologi dan juga digunakan untuk menganalisis serta merefleksi setiap tindakan pada akhir siklus.

Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada gambar 4.



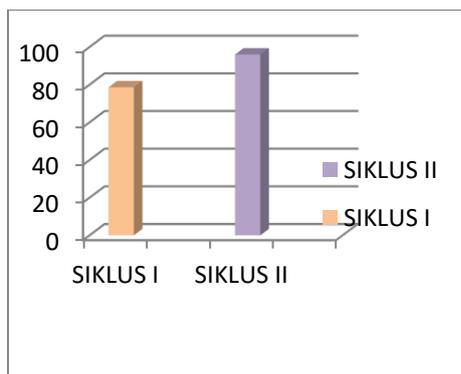
Gambar 2. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan II

Berdasarkan diagram persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan II berdasarkan hasil dari data observasi aktivitas belajar siswa, jumlah persentase rata-rata untuk siklus I yaitu 67,18% dengan kategori “Baik”, sedangkan pada siklus II jumlah persentase rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 89,05% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model STAD pada pembelajaran biologi secara daring dan luring dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar biologi. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa tentang biologi sebesar 21,87%.

### 3. Hasil Motivasi Siswa Siklus I dan II

Angket diberikan kepada siswa setiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa tentang biologi. Pada siklus I minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 61,8% kategori sedang, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas

belajar sebesar 62,89% kategori sedang, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sebesar 56,25% kategori sedang, reaksi yang diberikan terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 66,9% kategori sedang, dan rasa senang mengerjakan tugas yang diberikan 66,5% kategori sedang. Pada siklus II mengalami peningkatan untuk setiap indikator motivasi dimana minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 80,12% kategori tinggi, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajar sebesar 75,35% kategori sedang, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sebesar 61,37% kategori sedang, reaksi yang diberikan terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 81,9% kategori tinggi, dan rasa senang mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 85,25% kategori tinggi. Motivasi dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Diagram Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Tentang Biologi Pada Siklus I Dan II**

Berdasarkan Diagram persentase angket motivasi belajar siswa tentang biologi pada siklus I dan II motivasi dari siklus I mencapai rata-rata presentase sebesar 78,58% dengan kategori sedang dan motivasi pada siklus II mencapai rata-rata presentase sebesar 95,99% dengan kategori tinggi. Peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar 17,41%.

### PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti membentuk kelompok belajar siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 orang siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, rendah, serta jenis kelamin, agama. Guru memberikan tugas kepada

masing-masing kelompok berupa LKS yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi dan kerjasama. Guru meminta siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Upaya tersebut melibatkan semua siswa untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompok yang harus dipahaminya sekaligus dipahami oleh masing-masing kelompok, sehingga semua siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui dan memahami apa yang diajarkan dengan begitu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta memotivasi siswa untuk lebih memahami materi.

Dalam proses diskusi dan kerja kelompok, siswa berdiskusi dengan temannya untuk mengerjakan soal-soal pada LKS dan menumbuhkan motivasi siswa karena merasa senang belajar dengan teman sebayanya. Selain itu, pemberian penghargaan bagi kelompok yang terbaik juga mendorong siswa menjadi lebih termotivasi untuk kerja sama dalam belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi baik secara daring maupun luring. Pembelajaran yang dilakukan secara kombinasi antara daring dan luring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran tidak monoton dan menciptakan suasana baru bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 5 Tana Toraja dengan penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan penerapan model STAD dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan dalam keleompok yang heterogen, sehingga siswa tidak merasa bosan sebab mendapat teman dan juga dapat berinteraksi untuk saling membantu dan memotivasi dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini didukung oleh Munawir (2018) bahwa penerapan model STAD di SMA Negeri 2 Sigli dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan selalu berinteraksi dengan teman-teman yang lain dalam mengerjakan tugas maupun percobaan sehingga suasana

pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa termotivasi. Belajar kelompok dapat menimbulkan keaktifan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang menumbuhkan kerjasama, saling menghargai pendapat, serta menumbuhkan semangat dan keberanian siswa sehingga termotivasi untuk terus belajar.

Penelitian yang mendukung, penelitian ini dilakukan oleh Pujiono (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V B SDN 047 Tarakan, dimana siswa aktif dalam mengerjakan LKS secara individu maupun kelompok, mengikuti pembelajaran dengan serius, dan perkembangan aktivitas siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti menjelaskan pada siklus I sebesar 68% pada siklus II meningkat menjadi 83%. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 84,375%.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2021) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 8I SMPN 1 Dolopo, pada siklus I mempunyai rata-rata 58,18% meningkat pada siklus II menjadi 69,59%, peningkatan motivasi siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar 11,41%. Penelitian yang dilakukan Tendrita dan Sari (2020) menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan biologi Universitas Negeri Malang, pada siklus I rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 69,64% meningkat pada siklus II menjadi 76,19%, peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,55%. Penelitian Ernawati dan Safitri (2018) membuktikan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 8 Banda Aceh dimana rata-rata motivasi belajar siswa 77,70%. Penelitian yang dilakukan Faridah (2018) menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Pondok Kubang dengan motivasi belajar siklus I sebesar 61,3%, meningkat pada siklus II menjadi 63,1% meningkat pada siklus III menjadi 67,5% dan meningkat pada siklus IV menjadi 69%.

Hal itu dibuktikan dengan peningkatan motivasi siswa Kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 5 Tana Toraja yang dapat dilihat dari hasil motivasi yang diberikan setiap akhir siklus I dan siklus II yang memenuhi indikator motivasi menurut Sudjana (2009) dimana pada siklus I minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 61,8% kategori sedang, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajar sebesar 62,89% kategori sedang, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sebesar 56,25% kategori sedang, reaksi yang diberikan terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 66,9% kategori sedang, dan rasa senang mengerjakan tugas yang diberikan 66,5% kategori sedang. Pada siklus II mengalami peningkatan untuk setiap indikator motivasi dimana minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 80,12% kategori tinggi, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajar sebesar 75,35% kategori sedang, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sebesar 61,37% kategori sedang, reaksi yang diberikan terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 81,9% kategori tinggi, dan rasa senang mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 85,25% kategori tinggi. Dari data analisis penelitian diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 78,58% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 95,99% dengan kategori tinggi, peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar 17,41%.

Selain motivasi belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan persentase disetiap aspeknya dimana pada siklus I memperhatikan penjelasan guru sebesar 71,25% kategori baik, mengerjakan LKS sebesar 63,75% kategori baik, berdiskusi kelompok sebesar 73,75% kategori baik, mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 65% kategori baik, memperhatikan pendapat temannya sebesar 58,75% kategori cukup, mengerjakan soal/kuis sebesar 76,25% kategori baik, berani bertanya sebesar 63,75% kategori baik, dan menjawab pertanyaan dari guru sebesar 65% kategori baik. Pada siklus II meningkat dimana memperhatikan penjelasan guru sebesar 87,5% kategori sangat baik, mengerjakan LKS sebesar 87,5% kategori sangat baik, berdiskusi kelompok sebesar 95% kategori sangat baik,

mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 95% kategori sangat baik, memperhatikan pendapat temannya sebesar 78,75% kategori baik, mengerjakan soal/kuis sebesar 96,25% kategori sangat baik, berani bertanya sebesar 80% kategori baik, dan menjawab pertanyaan dari guru sebesar 92,5% kategori sangat baik. Dari data analisis penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,18% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 89,05% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa diikuti pula dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa tentang biologi. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa terlihat aktif kerja, berdiskusi, aktif menjawab pertanyaan dari guru, mengikuti pembelajaran dengan serius dan saling membantu temannya dalam menyelesaikan masalah pada LKS/tugas kelompok. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II, karena pada siklus II motivasi belajar siswa tentang biologi telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 5 Tana Toraja tentang biologi dapat meningkat dengan diterapkannya langkah-langkah model STAD pada pembelajaran daring dan luring diantaranya dengan memberi penghargaan, adanya persaingan antar kelompok yang heterogen, dan keterlibatan siswa dalam belajar.
2. Penerapan model STAD pada siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas siswa sebesar 67,18 % dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 89,05 % dengan kategori sangat baik, peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar 21,87%.
3. Penerapan model STAD pada siklus I menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 78,58% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 95,99% dengan kategori tinggi, peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi dari siklus I hingga siklus II sebesar 17,41%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri. (2020). Student Learning Motivation in Pandemic Time Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 3 (1): 351–54.
- Ernawati, dan Rini Safitri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 6 (1): 9–16.
- Faridah, Dzulfahmi, Connie, dan Rosane Medriati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) dengan Memanfaatkan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMPN 1 Pondok Kubang. *Jurnal Kumparan Fisika* 1 (2).
- Firdaus, Slamet, dan Wiwi Isnaeni. (2018). Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model. *Journal of Primary Education* 7 (3): 324–31.
- Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap PESTASI Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12 (1).
- Irawan, Deni. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD/MI*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Miles, M. B. dan Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka.

- Munawir. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Materi Dunia Tumbuhan di SMA Negeri 2 Sigli. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.
- Murtiningsih, Endah. (2021). Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. 5 (2): 198–207.
- Nurhayati, Nurhasanah, dan Dahliana. (2016). Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri Di SMPN 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 1: 73–79.
- Prasetyo, Teguh, Endin Muhjahidin, Rasmitadila, dan Aprillia Kumala Yuani. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abidas*. 2 (4): 849–902.
- Pratama, Rio Erwan, dan Sri Mulyati. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1 (02): 49–59.
- Pujiono, Rudi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B SDN 047 Tarakan. *Journal of Education Research and Evaluation*. 1 (4): 196–203.
- Risdianto, E., J. Fitria, H. Johan, dan J.S. Macariola. (2020). Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Social Work and Science Education*. 1 (1): 78–86.
- Sholeh, Ach. Fairuz. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pi, Pend. Mat. Stkip*. 1: 1–5.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarni, E. T., dan Mansuridin. (2020). Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (2): 1309-1319.
- Syachtiyani, Wulan Rahayu, dan Novi Trisnawati. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (1): 90–101.
- Tendrita, Miswandi, dan Purnama Putri Alvina Sari. (2020). The Application of Cooperative Learning Models Student Team Achievement Divisions (STAD) Type Integrated RQA Based on Lesson Study to Improve Motivation & Communication Skills of Students of Biology Education of Universitas Negeri Malang. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*. 5 (1).
- Warsito, Hermawan. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliansah. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*. 15 (2): 24–32.